

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM *DER HAUPTMANN* KARYA ROBERT SCHWENTKE

Laili Fausiya

Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
laili.19037@mhs.unesa.ac.id

Ajeng Dianing Kartika

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ajengkartika@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Der Hauptmann* 2) Mendeskripsikan maksud tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film *Der Hauptmann*.

Sumber data pada penelitian ini yaitu film Jerman yang berjudul "*Der Hauptmann*" merupakan sebuah karya dari Robert Schwentke dan film ini diperoleh melalui Youtube. Seluruh tuturan ilokusi yang terdapat dalam film *Der Hauptmann* merupakan objek dalam penelitian ini. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian bersifat kualitatif. Teori merupakan alat yang digunakan yang digunakan untuk memudahkan proses penelitian sehingga pada penelitian ini digunakan teori yang relevan dengan latar belakang kajian yang serupa yaitu teori tindak tutur milik Searle.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Data pada penelitian yang berfokus pada tindak tutur ilokusi ini berupa kalimat-kalimat dan berjumlah 18 yakni meliputi jenis tindak tutur asertif terdapat 3 data, tindak tutur direktif sejumlah 7 data, tindak tutur komisif sejumlah 3, tindak tutur ekspresif sejumlah 2 data, tindak tutur deklaratif sejumlah 3 data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: ditemukan lima jenis dan maksud tindak tutur ilokusi pada dialog antarpemain dalam film *Der Hauptmann* yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklaratif. Berdasarkan data yang ditemukan, jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam film *Der Hauptmann* berperan dalam menjembatani maksud yang disampaikan penutur kepada mitra tutur.

Kata kunci: film, ilokusi, teori.

Abstract

This study aims to: 1) Know the type of illocutionary speech acts in the dialog of *Der Hauptmann* movie 2) Describe the purpose of illocutionary speech acts contained in the dialog of *Der Hauptmann* movie.

The data source in this research is a German movie entitled "*Der Hauptmann*" which is the work of Robert Schwentke and this movie is obtained through Youtube. All illocutionary utterances contained in the movie *Der Hauptmann* become the object of this research. The method in this research is descriptive method with qualitative research form. Theory is a tool used to facilitate the research process so that in this study the theory relevant to the background of similar research is used, namely Searle's speech act theory. Data collection is done by listening and recording techniques. The data in this study which focuses on illocutionary speech acts in the form of sentences and amounted to 18 which include assertive speech acts as much as 3 data, directive speech acts as much as 7 data, commissive speech acts as much as 3, expressive speech acts as much as 2 data, declarative speech acts as much as 3 data.

The results of this study show that: there are five types and purposes of illocutionary speech acts in the dialog between players in the film *Der Hauptmann*, namely assertive speech acts, directive speech acts, commissive speech acts, expressive speech acts, declarative speech acts. Based on the data found, the types of illocutionary speech acts in the movie *Der Hauptmann* are assertive, directive, and declarative.

Keywords: movie, illocution, theory.

Auszug

Diese Studie zielt darauf ab: 1) die Art der illokutionären Sprechakte im Dialog des Films "*Der Hauptmann*" zu kennen 2) den Zweck der illokutionären Sprechakte zu beschreiben, die im Dialog des Films "*Der Hauptmann*" enthalten sind.

Die Datenquelle für diese Untersuchung ist ein deutscher Film mit dem Titel "*Der Hauptmann*", der von Robert Schwentke stammt und über Youtube bezogen wurde. Alle illokutionären Äußerungen, die in dem Film *Der*

Hauptmann enthalten sind, werden zum Gegenstand dieser Untersuchung. Die Methode in dieser Untersuchung ist eine deskriptive Methode mit qualitativer Forschungsform. Die Theorie ist ein Werkzeug, das den Forschungsprozess erleichtert, so dass in dieser Studie die für den Hintergrund ähnlicher Forschungen relevante Theorie verwendet wird, nämlich Searles Sprechakttheorie. Die Datenerhebung erfolgt durch Zuhören und Aufzeichnungstechniken. Die Daten in dieser Studie, die sich auf illokutionäre Sprechakte in Form von Sätzen konzentriert, belaufen sich auf 18, darunter 3 assertive Sprechakte, 7 direktive Sprechakte, 3 kommissive Sprechakte, 2 expressive Sprechakte und 3 deklarative Sprechakte.

Die Ergebnisse dieser Studie zeigen, dass es fünf Arten und Zwecke von illokutionären Sprechakten im Dialog zwischen den Akteuren im Film *Der Hauptmann* gibt, nämlich assertive Sprechakte, direktive Sprechakte, kommissive Sprechakte, expressive Sprechakte und deklarative Sprechakte. Auf der Grundlage der gefundenen Daten werden die Typen der illokutionären Sprechakte im Film *Der Hauptmann* wie folgt unterschieden.

Schlüsselwörter: Film, Illokution, Theorie

PENDAHULUAN

Tindak tutur adalah bentuk komunikasi dalam suatu peristiwa yang terjalin dengan sendirinya, serta mengandung makna dan tujuan tertentu yang dapat memunculkan pengaruh ataupun akibat kepada mitra tutur. Tindak tutur bisa disebut sebagai suatu bahasa yang bisa dimengerti dengan baik apabila sejalan dengan suasana serta konteks bahasa tersebut. Tuturan juga bisa dikatakan bermakna, apabila digunakan ataupun direalisasikan dalam komunikasi dan didasarkan suatu keadaan tertentu serta berkesinambungan dengan kegiatan antara aksi dan tuturannya (Wiyatasari, 2016).

Menurut Klarer (dalam Narudin, 2017) tindak tutur tidak hanya ditemui dalam komunikasi sehari-hari saja melainkan juga dapat ditemui dalam karya sastra, salah satunya film. Film memanfaatkan bahasa untuk berkomunikasi melalui dialog antar tokoh. Film juga merupakan sarana komunikasi, baik secara eksplisit maupun implisit dalam menyampaikan pesan dari pengarang kepada penontonnya. Tindak tutur akan terjalin di sepanjang dialog antar karakter dalam film dan masyarakat dapat lebih memahami penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks dialog dengan menonton film, memperhatikan serta mendengarkan percakapan yang menggunakan bahasa yang mereka pelajari.

Searle (1969: 23-24) mengemukakan bahwa tindak tutur terbagi ke dalam tiga level dalam praktik penggunaan bahasa yaitu: Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi. Lokusi adalah suatu ujaran atau tuturan yang disampaikan untuk tujuan informasi tanpa perlu dilakukannya suatu tindakan, sedangkan Ilokusi ialah suatu ujaran atau tuturan yang disampaikan oleh si penutur untuk dipahami dan dimengerti oleh si pendengar. Adapun Perlokusi ialah suatu ujaran atau tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan perlunya suatu tindakan yang dilakukan oleh si pendengar sebagai umpan balik terhadap apa yang disampaikan oleh si penutur.

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang memiliki fungsi mengucapkan dan mengerjakan sesuatu. Pembagian tindak tutur ilokusi ini menurut Searle (1979 : 12-17) dibedakan menjadi lima jenis, yaitu meliputi tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

Pragmatik

Pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan bahasa. Dengan kata lain, dalam pragmatik kita mempelajari tentang makna konteks antara pembicara dan pendengar. Konteks merupakan hal yang penting dalam kajian pragmatik karena konteks adalah latar belakang pengetahuan yang diasumsikan dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur dan yang berkontribusi pada interpretasi mitra tutur terhadap apa yang dimaksud penutur dengan menyampaikan suatu tuturan. (Putri & Yule, 2020) mengungkapkan bahwa konteks bisa diketahui melalui berbagai aspek pragmatik yakni (1) praanggapan, (2) tindak tutur, (3) implikatur, dan (4) dieksis. Mono (2018) menuturkan Pragmatik sebagai salah satu kajian linguistik, khususnya mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks tuturan.

Tindak tutur eksplisit dan implisit

Adapun selain pendapat Austin dan Searle mengklarifikasikan tindak tutur, yaitu terdapat tindak tutur eksplisit dan implisit. Makna eksplisit yaitu makna yang dituturkan secara langsung, jelas dan tidak bertele-tele, sehingga membuat pendengar mengerti akan maksud dan tujuan yang disampaikan. Adapun formula tindak tutur eksplisit selain kata kerja "*Heute(adverbial) bin ich(subjek) glücklich.*" (Müller, 2017), dapat dilihat dari tuturan tersebut yakni terdapat subjek (*Ich* atau saya) dan adverbial (*heute* atau hari ini) sebagai salah satu penanda keeksplisitan suatu kalimat atau verba performatif.

Sedangkan makna implisit yaitu kebalikan dari eksplisit, implisit dituturkan secara tidak langsung dan biasanya pendengar dapat memahami melalui konteks suatu tuturan. Terdapat dalam contoh "*Kannst du mir mal das Wasser reichen?*" (Müller, 2017), maksud dari tuturan tersebut yakni penutur ingin mitra tutur mengambilkan air untuknya namun cara yang dipakai mengandung kalimat tindak tutur implisit dimana penutur hanya mengajukan pertanyaan (eine Frage) berupa verba performatif "*Kannst* atau *bisakah*" tidak langsung menyuruh (eine Bitte).

Berdasarkan kaidahnya, kalimat dalam Bahasa Jerman diklasifikasikan menjadi 3, yakni :

a. Kalimat Pernyataan (*Aussagesatz*)

Kalimat pernyataan atau bisa disebut deklaratif adalah kalimat yang memiliki makna memberitahu sesuatu kepada mitra tutur. Biasanya sesuatu yang diberitahukan berupa ungkapan suatu peristiwa atau kejadian. Tujuan kalimat ini hanya untuk mengalihkan perhatian pendengar atau mitra tutur tanpa adanya suatu tindakan yang harus dilakukan. (Rahardi, 2008:74).

b. Kalimat Pertanyaan (*Fragesatz*)

Kalimat pertanyaan atau bisa disebut interogatif adalah kalimat yang memiliki makna menanyakan sesuatu kepada mitra tutur. Tujuan dari kalimat ini untuk mencari tahu jawaban terhadap suatu hal atau keadaan secara lisan. Berbeda dengan kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan ini tidak hanya untuk mengalihkan perhatian, akan tetapi juga membutuhkan jawaban. (Rahardi, 2008:74).

c. Kalimat Perintah (*Imperativsatz*)

Kalimat perintah atau bisa disebut imperatif adalah kalimat yang memiliki makna memerintah atau meminta mitra tutur agar melakukan sesuatu sesuai dengan maksud dan keinginan penutur. Tujuan dari kalimat ini untuk memberi pengertian agar mitra tutur memberi respon terhadap suatu hal yang diminta. Biasanya kalimat imperatif berupa larangan atau perintah untuk melakukan sesuatu. (Rahardi, 2008:74).

Tindak tutur ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan yang memiliki fungsi mengucapkan dan mengerjakan sesuatu.. Pembagian tindak tutur ilokusi ini menurut Searle (1979 : 12-17) dibedakan menjadi lima jenis, yaitu meliputi tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Berikut akan dijabarkan kelima tindak tutur tersebut :

a. Asertif

Tindak tutur asertif adalah suatu tindakan yang mengikat penuturnya atas kebenaran kepada apa yang telah diucapkannya. Tindak tutur ini meliputi menyatakan, memberitahu, menuntut, melaporkan, mengeluh dan membanggakan. (Searle 1979 : 12-17).

b. Direktif

Tindak tutur direktif adalah suatu ucapan yang dapat mempengaruhi mitra tutur agar melakukan sebuah tindakan terhadap apa yang telah dikatakan atau yang dikehendaki oleh penutur. Seperti meminta, memerintah, memohon, menyarankan, serta menasehati (Searle 1979 : 12-17).

c. Komisif

Tindak tutur komisif adalah suatu tindak tutur yang melibatkan penutur atau mitra tutur pada tindakan yang akan terjadi biasanya digunakan untuk menawarkan sesuatu atau menyatakan sebuah iming-iming. Seperti berjanji, bersumpah, mengancam, menawarkan dan memanjatkan doa (Searle 1979 : 12-17).

d. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan, menunjukkan serta menyatakan suatu sikap penutur kepada keadaan tertentu, maksud nya adalah menjadikan tuturan tersebut suatu evaluasi atas apa yang telah diucapkan oleh penutur. Seperti berterimakasih, meminta maaf, memuji, menyalahkan, mengucapkan selamat, memaafkan, sehingga membuat mitra tuturnya mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kritikan orang lain kepadanya guna untuk membuat dirinya lebih baik dari sebelumnya (Searle 1979 : 12-17).

e. Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah suatu tuturan yang ditujukan oleh penutur terhadap mitra tuturnya dengan maksud untuk menciptakan hal seperti (status, keadaan dan sebagainya). Adapun yang termasuk didalamnya seperti menyerahkan diri, memecat, membebaskan, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis dan lain sebagainya (Searle 1979 : 12-17).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Jenis tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam dialog film *Der Hauptmann*.
2. Apa maksud tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film *Der Hauptmann*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan suatu tuturan yang menjelaskan tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam peristiwa tutur dialog antar tokoh film *Der Hauptmann*. Penelitian deskriptif berfokus pada sebuah penemuan tentang fakta apa saja yang terjadi dalam kondisi sesungguhnya, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004). Metode deskriptif yakni termasuk metode penelitian yang mana menganalisis suatu dokumen, kemudian melakukan dokumentasi melalui penjabaran ulang jenis penelitian deskriptif terhadap informasi lewat rekaman, gambar, suara maupun tulisan.

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah film *Der Hauptmann* karya Robert Schwenkte. Film ini merupakan hasil produksi dari Frieder Schlaich dan dirilis sebanyak dua kali, rilisan pertama pada tanggal 7 September 2017 di Festival Film Internasional Toronto. Kemudian yang kedua dirilis lagi pada tanggal 15 Maret 2018 di Jerman dengan durasi selama 118 menit. Film tersebut didapatkan dari Youtube yang diakses melalui https://youtu.be/Q4kxPl_u7NE. Data dalam penelitian ini adalah setiap tindak tutur yang terdapat dalam dialog antar tokoh film *Der Hauptmann* yang mengandung tindak tutur ilokusi.

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengunduh dan menonton berulang-ulang film *Der Hauptmann*.
2. Mengunduh dan membaca transkrip film *Der Hauptmann*.
3. Memberi kode pada tiap kalimat, menggaris bawahi dan memiringkan kata yang mengandung tindak tutur ilokusi.
4. Mengklasifikasikan tuturan dari transkrip film *Der Hauptmann* berdasarkan teori Searle berdasarkan tabel sebagai berikut.

Tabel 1. lembar klarifikasi data

NO	KODE DATA	DATA	JENIS TINDAK TUTUR ILOKUSI					MAKSUD TINDAK TUTUR ILOKUSI
			1	2	3	4	5	

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tindak Tutur Asertif

A. Memberitahu

Junker salah satu kapten yang bertemu dengan Herold yang hendak masuk ke dalam Kamp tahanan dan kemudian membawanya ke markas untuk bergabung, lalu Junker menjelaskan permasalahan kepada Herold dan memanggil Schütte yakni pemimpin pasukan pembebasan untuk memberi tahu tujuan dan tugas Herold.

(data 1) „*Das muss ich mit Hansen abklären*”

(Saya harus menjelaskan hal ini dulu ke Hansen)

Menit 00:45:12

„*Das muss ich mit Hansen abklären*” yang dimaksud adalah Schütte (penutur) memberi tahu kepada Herold dan Junker (mitra tutur) bahwasannya sebelum semua berjalan dia terlebih dahulu harus melapor kepada Hansen selaku penjaga sektor dalam, mengingat dia tidak memiliki wewenang akan hal tersebut.

Alasan yang mendasari pada dialog sebelumnya, ketika Junker dan Herold sudah saling sepakat dalam penawarannya, kemudian Junker berkata „*Bringen Sie ihn gleich zur Arrestbaracke*” jika diartikan “bawa kapten ke barak tahanan”. Schütte yang semula mengira Herold adalah seseorang utusan pengadilan militer yang ditunggu-tunggunya, karena dia sempat mendengar tentang “misi khusus” yang katanya mendapat perintah langsung dari sang Fuhrer, sedangkan hal tersebut adalah suatu alasan yang sengaja dibuat oleh Herold untuk mengelabui para mangsanya. Sehingga iming-iming tersebut membuat Schütte dan Junker percaya kepada Herold dan memberi kepercayaan untuk mengurus para tahanan. Namun sebelum semua berjalan Schütte terlebih dahulu memberitahu kepada mitra tuturnya bahwasannya dia harus melapor kepada Hansen selaku penjaga sektor dalam. Tuturan tersebut dituturkan dengan performatif implisit yang mengandung maksud *sagen* (memberitahu) sebagai salah satu jenis ilokusi asertif. (Searle 1979 : 12-17).

B. Melaporkan

Hansen selaku sektor dalam sangat geram melihat perbuatan Herold yang menurutnya melampaui batas, sehingga dia mendatangi Herold dengan penuh amarah dan memberi peringatan kepada Herold agar tidak melakukannya lebih jauh lagi sebelum dia menerima perintah dari departemen keadilan.

(data 2) „*Und hat bereits fünf Gefangene hinrichten lassen*”

(Dan ia telah mengeksekusi lima tahanan)

Menit 00:57:12

Hansen (penutur) mengatakan „*Und hat bereits fünf Gefangene hinrichten lassen*” dibalik telfon genggamnya, dia melaporkan kepada Dr.Thiel (mitra tutur) suatu yang terjadi di Kamp II yang dilakukan oleh Herold beserta pasukannya.

Kasus tersebut dapat dilihat dari dialog sebelumnya, Hansen mengatakan „*weil ich erst mit meinem Vorgesetzten Kontrakt aufnehmen muss*” yang jika diartikan “karena saya harus menghubungi atasan saya” Herold membalas „*ich stehe Ihnen zur Verfügung*” maknanya “itu adalah hak anda”.

Keputusan yang diambil Hansen menelfon atasannya untuk melaporkan seluruh hal yang terjadi di Kamp II, dia melaporkan Herold bahwasannya mengaku memiliki wewenang dari sang Fuhrer serta tindakan apa saja yang dilakukan oleh Herold. Tuturan tersebut dituturkan dengan performatif implisit yang mengandung maksud *berichten* (melaporkan) sebagai salah satu jenis ilokusi asertif. (Searle 1979 : 12-17).

C. Mengeluh

Ketika Hansen sedang menelfon atasannya dia merasa tidak fokus dan terganggu karena adanya kebisingan yang diciptakan oleh Herold dan pasukannya di luar yang sedang mengeksekusi para tawanan secara liar.

(data 3) „*Ich bin doch hier auch machtlos*”

(aku juga tidak berdaya di sini)

Menit 01:14:21

Hansen (penutur) berucap kepada prajuritnya (mitra tutur) „*Ich bin doch hier auch machtlos*” maksud dari kalimat tersebut yakni Hansen mengeluh kepada prajuritnya bahwa dia sudah tidak tahan berada di situasi seperti itu.

Dapat dilihat dari kalimat yang diucapkan Hansen sebelumnya „*Und sorgen Sie für Ruhe und Ordnung*” jika diartikan “aku ingin ada kedamaian dan ketertiban disini” kalimat itu diucapkan dengan penuh amarah kepada orang-orang diluar yang sedang mengeksekusi para tawanan dan menciptakan kebisingan yang mengganggu Hansen. Hal itu menunjukkan bahwa Hansen tidak nyaman dengan lingkungan yang tiba-tiba berubah begitu saja semenjak kehadiran Herold. Perkara tersebut mengundang sebuah tindakan yang diambil oleh Hansen yang memutuskan pergi dari Kamp II untuk memberikan laporan tertulisnya kepada atasannya Dr. Thiel dan dia akan melaporkan semua kejadian di Kamp II yang menurutnya sudah di ambang batas. Adapun tuturan tersebut dituturkan dengan performatif eksplisit yang ditandai dengan bentuk kalimat deklaratif berupa subjek “*Ich*” yang kemudian diikuti oleh adverbial *dochhier* atau di sini. (Searle 1979 : 12-17).

2. Tindak Tutur Direktif

A. Meminta

Pada saat pertama Herold menemukan dan memakai baju kapten, disitulah dia memulai aksi penyamarannya menjadi seorang kapten. Dia mengunjungi salah satu

penginapan Bersama prajurit yang dia temui pada satu waktu yang bersamaan ketika dia menemukan baju tersebut, di sana dia menjanjikan suatu keadilan tentang hak berupa uang yang akan mereka dapatkan kembali.

(data 4) „*Ist noch Essen da?, Frühstück ist lange her*”

(Apa ada makanan ? sarapannya sudah mulai sejak tadi)

Menit 00:19:09

Pada kalimat yang ducapkan oleh Herold (penutur) „*Ist noch Essen da?, Frühstück ist lange her*” maksud nya adalah dia lapar dan meminta makanan kepada Schnabel (mitra tutur) selaku pemilik penginapan.

Dengan rasa takut Schnabel terpaksa melayani Herold, karena terdapat ancaman pada dialog sebelumnya “*Name?*” tanya Herold dengan gerakan membuka buku dan pulpenya bersiap untuk mencatat namanya, itu dilakukan untuk menakut-nakuti mitra tutur karena adanya perlawanan dari Schnabel, kemudian Schnabel menjawabnya dengan terbata-bata “*Schnabel, Gerd, Hauptmann*”. Tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh Schnabel ialah mengambilkan makanan yang akan di sajikan untuk Herold, “*Ja, Sogar noch Braten da*” jika diartikan “masih ada daging panggang yang tersisa” kalimat tersebut diucapkan oleh Schnabel sebelum beranjak ke dapur. Tuturan tersebut dituturkan dengan performatif implisit yang mengandung maksud *anfrage* (meminta) sebagai salah satu jenis ilokusi direktif. (Searle 1979 : 12-17).

Pada saat itu Schütte melaporkan tentang Herold kepada Herr Hansen, Schütte menyampaikam maksud keberadaan dan wewenang Herold selama bertugas di kamp II, setelah mereka selesai berbincang dan Herr Hansen selesai berbicara ketika ingin masuk ke dalam kamarnya kembali, namun dia teringat suatu hal sehingga dia memanggil kembali Schütte.

(data 5) Herr Hansen : „*Die Tochter vom Winkler aus Baracke vier möchte, dass das ihrem Vater persönlich übergeben wird. Können Sie das für mich übernehmen?*”

(Putrinya Winkler ingin agar ini diserahkan secara pribadi kepada ayahnya di barak 4. Bisakah kamu melakukan itu untukku?)

Schütte : „*Gerne, komme ja sowieso vorbei*”

(Tentu, lagipula aku akan lewat di sana)

Menit 00:53:28

Adapun tuturan Herr Hansen (penutur) yang diucapkan kepada Schütte (mitra tutur) yakni **“Die Tochter vom Winkler aus Baracke vier möchte, dass das ihrem Vater persönlich übergeben wird. Können Sie das für mich übernehmen?”** maksud dari kalimat yang di garis bawah adalah memiliki makna meminta tolong kepada Schütte untuk memberikan jaket yang ditiptkan kepada Hansen dari putrinya Winkler kepada ayahnya, dan adapun jawaban Schütte **„Gerne, komme ja sowieso vorbei”** makna kalimat tersebut menandakan jika Schütte bersedia untuk melaksanakan permintaannya. Adapun tuturan tersebut dituturkan dengan performatif eksplisit yang ditandai dengan bentuk kalimat interogatif berupa verba **“Können”** atau bisakah, yang kemudian diikuti oleh objek berupa **“Sie”** atau anda. (Searle 1979 : 12-17).

B. Memerintah

Pada saat pertama Herold menemukan dan memakai baju kapten, dan dia memulai aksi penyamarannya menjadi seorang kapten. Dia memanfaatkan situasi yang ada dengan memerintah seorang prajurit bernama Freytag yang datang menghampirinya.

(data 6) **“Dann finden Sie uns mal ne Wirtsschaft.”**

(carikan kita sebuah penginapan)

Menit 00:15:38

Maksud dari tuturan Herold tersebut sebagai seorang (penutur) **“Dann finden Sie uns mal ne Wirtsschaft.”** adalah bermaksud memerintah Freytag (mitra tuturnya) untuk mencarikan penginapan sebagai tempat peristirahatan. Hal tersebut mendapat respon langsung dari mitra tutur **“Jawoll, Herr Hauptmann”** sebagai arti siap dengan segala perintah dari sang kapten. Adapun tuturan tersebut dituturkan dengan performatif eksplisit yang ditandai dengan bentuk kalimat *imperative* verba *präsens* berupa **“finden”** atau carikan, yang kemudian diikuti oleh objek **Sie** atau anda. (Searle 1979 : 12-17).

Setelah mendapat sebuah penginapan dan karena sang kapten merasa sangat lapar Herold akhirnya meminta makanan kepada Schnabel selaku pemilik penginapan dan dengan mata yang berbinar ketika mendengar kata ‘daging’ yang ditawarkan Schnabel kemudian Herold langsung menoleh kepada prajurit yang berada di belakangnya untuk memberi suatu perintah.

(data 7) **„Gehen Sie dem Wirt zur Hand”**

(Bantulah si pemilik penginapan)

Menit 00:19:19

Kalimat yang diucapkan Herold (penutur) **„Gehen Sie dem Wirt zur Hand”** bermakna memerintah prajuritnya Frytag (mitra tutur) agar segera mengambil makanan di dapur. Terdapat kalimat yang diucapkan oleh Schnabel sebelumnya **“ja, Sogar noch Braten da”** jika diartikan “ya, masih ada daging panggang yang tersisa” dengan penuh semangat Herold kemudian memanggil Freytag selaku prajuritnya dan berkata **“Freytag, Es gibt Braten”** yang artinya “Freytag, ada daging panggang”. Dan tindakan yang dilakukan Freytag selanjutnya adalah segera bergegas pergi ke dapur untuk membantu pemilik penginapan dan mengambil makanan. Adapun tuturan tersebut dituturkan dengan performatif eksplisit yang ditandai dengan bentuk kalimat *imperative* verba *präsens* berupa **“gehen”** atau pergilah, yang kemudian diikuti oleh objek **Sie** atau anda. (Searle 1979 : 12-17).

C. Memohon

Malam setelah melakukan eksekusi kepada para tahanan, digelarlah pesta pora untuk menyambut dan memberi penghormatan kepada Herold karena telah menangani kasus tersebut dengan cepat. Namun ditengah berlangsungnya pesta pora terdapat salah satu prajurit yang membuat keributan sehingga prajurit lainnya terprovokasi dan timbullah perkelahian satu sama lain.

(data 8) **„Herr Hauptmann, bringen Sie da bitte sofort Ordnung rein”**

(Kapten, tolong bereskan semuanya)

Menit 01:28:48

Kalimat yang diucapkan Schüte(penutur) **„Herr Hauptmann, bringen Sie da bitte sofort Ordnung rein”** bermakna memohon, dia tidak mampu untuk meleraikan para prajurit yang sedang berkelahi sehingga dia memohon kepada Herold (mitra tutur) untuk segera menyelesaikan itu semua.

Pada kaliimat sebelumnya Schüte mengucapkan **“Schluss jetzt! Ab in die Kantine!”** jika diartikan “hentikan sekarang juga ! kembalilah ke balai mess!” dia sudah berusaha untuk meleraikan namun semua itu sia-sia, para prajurit semakin menggebu-gebu berkelahi sehingga membuat Schüte kebingungan dan menghampiri Herold untuk segera meleraikan. Tindakan selanjutnya yang dilakukan Herold adalah meleraikan para prajurit dan memberi hukuman tembak kepada prajurit yang menciptakan keonaran. Adapun tuturan tersebut dituturkan dengan performatif eksplisit yang ditandai dengan bentuk kalimat *imperative* berupa subjek **“Sie”** yang kemudian diikuti oleh adverbial *bitte* atau tolong. (Searle 1979 : 12-17).

D. Menyarankan

Hansen seorang penjaga di sektor dalam, mendapat laporan dari pengawalnya tentang keadaan di luar

messnya, dia sangat terkejut menyaksikan kekacauan dari dalam mess nya dan bergegas menghampiri Herold dan Schüte untuk meminta penjelasan atas apa yang terjadi di Kamp II. Dia melaporkan hal tersebut kepada Departemen Keadilan dan Herold tidak terima akan hal tersebut sehingga meninggalkan Hansen dan Schüte di sana.

(data 9) „**Wenn der Gauleiter auf unserer Seite ist, den kenne ich**”

(Aku kenal seorang Gauleiter, jika dia ada di pihak kita)

Menit 00:59:03

Situasi dari tuturan yang diucapkan Schüte (penutur) bermakna menyarankan, ketika keputusan Herold (mitra tutur) tidak disetujui oleh Hansen, kalimat sebelumnya yang dikatakan Herold “*Sie haben den Ernst der Lage noch nicht verstanden, Herr Hansen*” jika diartikan “anda belum memahami keseriusan situasinya, tuan Hansen” lalu pergi meninggalkan Schüte dan Hansen di ruangan. Namun Schüte mengejar dan menenangkannya dengan memberi sebuah saran untuk menghubungi langsung pihak Departemen Keadilan.

Tindakan setelahnya ialah Herold menyuruh Hansen untuk menghubungi pihak Departemen Keadilan, yang akhirnya keputusan Herold disetujui dengan beberapa syarat oleh Departemen Keadilan. Tuturan tersebut dituturkan dengan performatif implisit yang mengandung maksud *empfehlen* (menyarankan) sebagai salah satu jenis ilokusi direktif. (Searle 1979 : 12-17).

E. Menasehati

Proses eksekusi yang akan dilakukan oleh Herold dan Schüte adalah semua para tawanan digiring keluar dan masuk ke dalam lubang yang telah disediakan saat proses penembakan. Mereka dimasukkan ke dalam lubang tersebut dan ditembak masal oleh para prajurit. Hal tersebut dinilai tidak manusiawi oleh pengawal Hansen.

(data 10) „**Herr Hauptmann, was hier vorgeht, entspricht in keiner Weise den Vorschriften**”

(Kapten, Proses seperti ini sama sekali tidak mematuhi peraturan)

Menit 01:07:52

Seorang Pengawal Hansen (penutur) tidak setuju terhadap tindakan yang dilakukan oleh Herold (mitra tutur), dia kemudian menghampiri Herold untuk menasehati dan berkata „**Herr Hauptmann, was hier vorgeht, entspricht in keiner Weise den Vorschriften**”. Hal tersebut diucapkan lantaran tindakan tersebut sangat tidak manusiawi. Hal tersebut dapat dilihat dari ucapan setelahnya yaitu “*Was Sie hier veranstalten, ist eine bodenlose Schweinerei*” jika diartikan “apa yang anda lakukan ini adalah kekacauan yang tidak berdasar”.

Adapun tuturan tersebut dituturkan dengan performatif eksplisit yang ditandai dengan bentuk kalimat deklaratif berupa subjek “*Herr Hauptmann*” atau *Sie* (anda) yang kemudian diikuti oleh adverbial *hier vorgeht* atau terjadi di sini. (Searle 1979 : 12-17).

3. Tindak Tutur Komisif

A. Berjanji

Rabbi dan Moshe adalah dua orang yang mementaskan drama komedi pada saat malam pesta pora. Saat mereka menuangkan minum untuk Herold, Hansen beserta kekasihnya, mereka diminta untuk duduk dan bergabung oleh Herold. Namun mereka tidak mau karena merasa sungkan dan tidak pantas.

(data 11) „**Setz dich noch**

Na komm, wir beißen schon nicht.

Komm, setz dich”

(Duduklah, ayolah kami tidak akan menggigit)

Menit 01:21:48

Dari kalimat yang diucapkan oleh Herold „**Setz dich noch. Na komm, wir beißen schon nicht. Komm, setz dich**”. Kalimat yang di garis bawah memiliki makna berjanji. Maksud dari kalimat tersebut yakni Herold (penutur) menyuruh Rabbi dan Moshe untuk duduk dan bergabung Bersama mereka, namun mereka menolaknya karena mereka merasa tidak pantas. Sehingga Herold mengatakan janji bahwa dia tidak akan melakukan apapun terhadap mereka. Tindakan setelahnya yaitu Rabbi dan Moshe bergabung untuk duduk bersama mereka karena mendengar ucapan Herold yang sudah meyakinkan mereka. Adapun tuturan tersebut dituturkan dengan performatif eksplisit yang ditandai dengan bentuk kalimat *imperative* berupa subjek “*wir*” atau kami dan diikuti oleh verba “*beißen*” atau menggigit. (Searle 1979 : 12-17).

B. Menawarkan

Ketika Herold dan pasukannya tidak tahu kemana arah tujuan mereka, sedangkan di tengah perjalanan mereka kehabisan bensin dan dengan terpaksa prajurit yang baru ia temui menarik kendaraan yang ditumpangi Herold layaknya seekor kuda yang sedang menarik delman. Sementara itu tiba-tiba datanglah polisi militer yang menghadang dan memeriksa surat tugas mereka.

(data 12) „**Wenn Sie mir jetzt Ihr Soldbuch zeigen, reden wir nicht mehr davon**”

(Sekarang, jika kau mau menunjukkan surat-suratmu kita anggap ini sudah beres)

Menit 00:34:53

Kalimat tersebut yang diucapkan oleh Sichner (penutur) kepada Herold (mitra tutur) „**Wenn Sie mir**

jetzt Ihr Soldbuch zeigen, reden wir nicht mehr davon" tepat pada kalimat yang digaris bawahi mengandung makna menawarkan. Dapat dilihat pada tuturan Sichner sebelumnya "*Sie wollen Ihr Soldbuch nicht herzeigen?*" jika diartikan "jadi, kau tidak ingin menunjukkan surat perintahmu?". Makna yang diucapkan oleh Sichner yakni memberi penawaran jika Herold mau menunjukkan surat-suratnya maka akan dianggap sudah selesai urusan mereka. Namun tindakan Herold selanjutnya bukannya mengumpulkan surat tapi mengancam akan melaporkannya kepada sang Fuhrer. Tuturan tersebut dituturkan dengan performatif implisit yang mengandung maksud *angebot* (menawarkan) sebagai salah satu jenis ilokusi komisif. (Searle 1979 : 12-17).

C. Mengancam

Karena tidak mau diperiksa suratnya, Herold akhirnya mengancam Joosef untuk melaporkannya kepada sang Fuhrer. Itu membuat Sichner menjadi takut dan berakhir mengajak mereka bergabung dalam pasukan mereka.

(data 13) „**Auch das werde ich in meinem Bericht vermerken müssen, Herr Hauptmann Sichner**"

(Akan aku catat itu dalam laporanku juga, camkan itu Kapten Sichner)

Menit 00:35:16

„**Auch das werde ich in meinem Bericht vermerken müssen, Herr Hauptmann Sichner**" adalah kalimat yang diucapkan Herold (penutur) kepada Sichner (mitra tutur) mengandung makna ancaman. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat sebelumnya yang diucapkan Herold "*Als gleichrangiger Offizier darf ich auch Ihre Dokumente überprüfen*" jika diartikan "kita ini pangkatnya sama, aku juga punya hak yang sama untuk memeriksa suratmu sebagaimana yang kau lakukan padaku". Makna dari ucapan Herold tersebut yakni dia tidak mau diperiksa surat-suratnya akan tetapi dia justru mengancam Sichner. Kemudian tindakan yang dilakukan Sichner lantaran dia takut adalah membatalkan pemeriksaannya dan mengajak Herold untuk bergabung dalam pasukannya. Tuturan tersebut dituturkan dengan performatif implisit yang mengandung maksud *drochen* (mengancam) sebagai salah satu jenis ilokusi komisif. (Searle 1979 : 12-17).

4. Tindak Tutur Ekspresif

A. Berterimakasih

Setelah Herold memberi hukuman kepada pencuri yang dibawa oleh Schnabel, dia kembali ke dalam kamarnya. Dia berpesan kepada prajuritnya Freytag untuk membangunkannya di pagi hari jam setengah 6.

(data 14) Herold : „**Morgen pünktlich 5.30 Uhr wecken**"

(Besok bangunkan aku jam 5.30 tepat)

Freytag : „**Jawol**"

(iya)

Herold : „**Und... Wie steht's mit Frühstück?**"

(Dan... Bagaimana dengan sarapannya?)

Freytag : „**Im Wagen ist noch ein Rest Bohnenkaffee**"

(Ada kopi yang masih tersisa di mobil)

Herold : „**Das ist gut. So ganz nüchtern los ist auch nicht schön**"

(Itu bagus. Tidak lucu jika memulai dengan perut yang kosong)

Freytag : „**Ja**"

(Iya)

Herold : „**Danke**"

(Terimakasih)

Kata "**Danke**" yang diucapkan oleh Herold (penutur) kepada Freytag (mitra tutur) memiliki makna berterimakasih. Herold mengucapkan kalimat tersebut bertujuan untuk berterimakasih kepada Freytag, karena Freytag sudah melayaninya dengan sangat baik. Adapun tuturan tersebut dituturkan dengan performatif eksplisit yang ditandai dengan bentuk kalimat deklaratif berupa subjek "*Ich*" yang kemudian diikuti oleh verba *danke* atau berterimakasih. (Searle 1979 : 12-17).

B. Memuji

Setelah melakukan proses eksekusi para tawanan, Schüte beserta para prajurit lainnya sepakat untuk menggelar pesta pora guna menyambut hadirnya Herold dan merayakan kemenangan atas apa yang mereka lakukan.

(data 15) „**Jetzt will ich auch mal etwas sagen über unseren großartigen Hauptmann Herold, der die ganze Sache hier so kurz entschlossen, und... und famos in die Hände genommen hat. Glatt ist es gegangen ! Glatt ! Glatt ! Glatt !**"

(Sekarang saya mau bicara tentang Kapten Herold kita yang terhormat, yang mau menangani ini semua dengan begitu cepat dan tegas...dan penuh dengan teror. Berjalan

dengan begitu lancar, lancar ! lancar
! lancar !)

Menit 01:20:08

Pada kalimat **“großartigen”** suatu penghormatan yang diucapkan oleh Schüte (penutur) yang ditujukan kepada Herold (mitra tutur) memiliki makna memuji, dapat dilihat dari kalimat setelahnya yakni **der die ganze Sache hier so kurz entschlossen, und... und famos in die Hände genomen hat. Glatt ist es gegangen ! Glatt ! Glatt ! Glatt !**”, maknanya mereka sangat bangga atas pencapaian yang telah dilakukan oleh Herold selama bergabung di Kamp II. Tuturan tersebut dituturkan dengan performatif implisit yang mengandung maksud *lob* (memuji) sebagai salah satu jenis ilokusi ekspresif. (Searle 1979 : 12-17).

5. Tindak Tutur Deklaratif

A. Membebaskan

Pada saat Herold beserta prajuritnya sedang melakukan pesta pora dengan wanita-wanita Jerman, ada rombongan polisi militer yang datang dan memeriksa tempat tersebut. Mereka panik dan bubar menyelamatkan dirinya sendiri. Pada saat itu pula Herold ditangkap dan dibawa ke pengadilan. Di sana seluruh identitas Herold yang sesungguhnya dibongkar. Di saat dia akan dijatuhi hukuman gantung namun Perwira yang menjadi saksi membela Herold karena banyak faktor menguntungkan yang ada pada diri Herold.

(data 16) **„Ich empfehle, das Verfahren auszusetzen, Und Herold zur Bewährung an der Front abzustellen”**

(Aku sarankan untuk menutup kasusnya, dan memberinya izin untuk dipindah ke garis depan)

Menit 01:52:11

„Ich empfehle, das Verfahren auszusetzen, Und Herold zur Bewährung an der Front abzustellen” pada kalimat yang digaris bawahi terdapat ucapan Perwira (penutur) yang diucapkan kepada Hakim (mitra tutur) yang memiliki arti “aku sarankan untuk menutup kasusnya”, makna dari kalimat tersebut yakni perwira menginginkan jika Hakim membebaskan Herold, dapat dilihat dari kalimat sebelumnya yang diucapkan Hakim **“Wollen Sie ihn etwa freisprechen?”** jika diartikan “kau tidak benar-benar bermaksud untuk membebaskannya kan?”. Tuturan tersebut dituturkan dengan performatif implisit yang mengandung maksud *befreiung* (membebaskan) sebagai salah satu jenis ilokusi deklaratif. (Searle 1979 : 12-17).

B. Menjatuhkan hukuman (membaptis)

Di saat Herold akan istirahat di sebuah penginapan, dari bawah kamarnya dia mendengar ada suara keributan. Schnabel membawa seorang pencuri dihadapannya dan melaporkan kejadian itu pada Herold sehingga membuat Herold turun dari kamarnya.

(data 17) **„Zeit, sich den Braten zu verdienen”**

(Waktunya untuk memanen buruan anda)

Menit 00:22:08

Kalimat yang diucapkan Schnabel (penutur) **„Zeit sich den Braten zu verdienen”** kepada Herold (mitra tutur) bermakna menjatuhkan hukuman. Dapat dilihat dari kalimat yang diucapkan Schnabel sebelumnya **“Er hat geklaut”** jika diartikan “dia mencuri makanan” maksud nya adalah Schnabel melaporkan bahwa ada seseorang yang telah mencuri dan Schnabel membawa pencuri tersebut ke hadapan Herold, kemudian dilanjutkan dengan kalimat **“Da muss Ordnung gemacht werden”** yang artinya “kami membutuhkan hukum disini” maksud dari ucapan tersebut yakni Schnabel meminta Herold untuk melakukan sebuah tindakan. Ketika kalimat akhir yang diucapkan Schnabel **“Jeder, was er verdient”** maknanya “setiap orang berhak mendapatkan haknya” maksud dari kalimat tersebut yakni Schnabel menginginkan keadilan di sana, dan tindakan yang dilakukan oleh Herold yaitu menembak pencuri. Tuturan tersebut dituturkan dengan performatif implisit yang mengandung maksud *bestrafen* (menjatuhkan hukuman) sebagai salah satu jenis ilokusi deklaratif. (Searle 1979 : 12-17).

C. Memvonis

Saat Kamp II hancur, Herold dan para prajuritnya pergi ke kota Jerman. Dia mengaku sebagai kepala Datasemen Khusus dan Hakim Ekspres sehingga dia memiliki kuasa di sana. Pada saat mereka berpesta ria dengan para wanita-wanita kota, Herold merasa di khianat oleh prajurit Kipinski karena dia merebut seorang wanita yang diincarnya.

(data 18) **„Das Schnellgericht Herold hat ihn für schuldig befunden, und verurteilt ihn hiermit zum Tode durch... Erschießen”**

(Hakim Ekspres Herold memutuskan dia bersalah, dan dengan ini akan menghukum mati dia dengan ... hukuman tembak)

Menit 01:44:14

Maksud kalimat yang diucapkan Herold (penutur) kepada Kipinski (mitra tutur) **„Das Schnellgericht Herold hat ihn für schuldig befunden, Und verurteilt ihn hiermit zum Tode durch... Erschießen”** makna yang di garis bawahi yakni Herold memvonis Kipinski dengan menjatuhkan hukuman mati tembak, dapat dilihat dari ucapan Herold sebelumnya **“Sie sind der Plünderer, des Diebstahls und des Hochverrats angeklagt”** jika di

artikan “kau terdakwa atas tuduhan pencurian, perampasan dan penghianatan”. Tuturan tersebut dituturkan dengan performatif implisit yang mengandung maksud *sträfing* (memvonis) sebagai salah satu jenis ilokusi deklaratif. (Searle 1979 : 12-17).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Jenis dan Maksud tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada dialog antarpemain dalam film *Der Hauptmann* adalah tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

Tindak tutur asertif yang ditemukan dalam film *Der Hauptmann* yakni penutur terikat pada kebenaran tuturan yang diucapkan. Maksud yang terdapat pada tindak ilokusi asertif ini seperti memberitahu, melaporkan, dan mengeluh. Tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Der Hauptmann* yakni suatu ucapan yang dapat mempengaruhi mitra tutur agar melakukan sebuah tindakan terhadap apa yang telah dikatakan atau yang dikehendaki oleh penutur. Maksud yang terdapat dari tindak ilokusi direktif yang ditemukan dalam film ini seperti meminta, memerintah, memohon, menyarankan dan menasehati. Tindak tutur komisif yang ditemukan dalam film *Der Hauptmann* yakni ucapan penutur yang mengikat dirinya terhadap suatu tindakan yang mengarah kepada peristiwa masa mendatang. Maksud yang terdapat dari tindak ilokusi komisif yang ditemukan dalam film ini seperti berjanji, menawarkan dan mengancam. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam film *Der Hauptmann* yakni ucapan yang dirasakan oleh penutur untuk mengekspresikan suatu sikap atau kebenaran kondisi. Maksud tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam drama ini seperti berterimakasih dan memuji. Tindak tutur deklaratif yang ditemukan dalam film *Der Hauptmann* yakni ucapan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan. Maksud tindak tutur deklaratif yang ditemukan dalam drama ini seperti membebaskan, menjatuhkan hukuman dan memvonis.

Saran

Penelitian ini menganalisis tindak tutur ilokusi pada film berbahasa Jerman. Dengan adanya penelitian tindak tutur ilokusi, pembaca diharapkan lebih dapat memahami konteks yang disampaikan dalam sebuah tuturan dengan memahami tokoh, tempat dan waktu yang disampaikan. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian tindak tutur ilokusi pada dongeng, puisi atau karya sastra berbahasa Jerman lainnya agar konteks atau kisah yang ada dapat lebih tersampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Klarer, M. (2004). *An Intruction to Literary Studies*. London: Routledge.
- Müller, Dörte. 2017. *Schlaf gut, kleiner Fuchs!*. München: BookRix.
- Searle, R. J. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Searle, John R. 1969. *Speech Act: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wiyatasari, R. (2016). *Teknik Penerjemahan Tindak Tutur Direktif dalam Cerpen Doktor Sihir Karya Iwaya Sazanami dan Larilah Melos Karya Dazai Osamu*. Izumi, 4 (2), 42. (online). <https://doi.org/10.14710/izumi.4.2.42-55>. Diakses pada 1 Mei 2020.